

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X DI SMANEGERI 1 SAWAN TAHUN AJARAN 2012/2013

<sup>1</sup>Putu Eka Krisna Dewi, <sup>2</sup>Dr. Iyus A Haris, M.Pd, <sup>3</sup>Luh Indrayani, S.Pd.,M.Pd

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail:[putuekakrisnadewi@yahoo.co.id](mailto:putuekakrisnadewi@yahoo.co.id), [Iyus\\_haris@gmail.com](mailto:Iyus_haris@gmail.com), [Luh.Indrayani@yahoo.co.id](mailto:Luh.Indrayani@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar, hasil belajar ekonomi dan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 205 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 67 orang. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data hasil belajar Ekonomi siswa dikumpulkan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) motivasi belajar memiliki skor rata-rata 129,31 dan tergolong dalam kategori sangat tinggi, 2) hasil belajar ekonomi memiliki skor rata-rata 73,18 dan tergolong dalam kategori tinggi, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X dengan persentase hubungan sebesar 43,3%.

**Kata kunci:** hasil belajar, hubungan, dan motivasi belajar.

## Abstract

This research was aimed at finding out learning motivation, learning achievement on economic lesson and significant correlation between learning motivation and learning achievement on economic lesson of class X students of SMA N 1 Sawan. The population in this research were 205 students. The sample of research was taken by using simple random sampling technique were 67 students. Learning motivation data was collected by using questionnaire, meanwhile the learning achievement on economic lesson was collected by using document. The results of this research show that 1) the average score of students learning motivation is 129.31 and includes in very high category, 2) the average score of learning achievement on economic lesson is 73.18 and includes in high category, 3) there is a significant correlation between students' learning motivation and learning achievement on Economic lesson of class X students of SMA N 1 Sawan that is 43.3%.

**Key words:** learning achievement, learning motivation and correlation

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Fungsi pendidikan bukan semata-mata hanya mempersiapkan anak didik untuk hidup dalam masyarakat kini, tetapi juga harus disiapkan untuk hidup di masa yang akan datang. Pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi memiliki peranan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan IPTEK dewasa ini (Yasa, 2007).

Sejalan dengan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan tujuan dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Upaya tersebut meliputi pengadaan perpustakaan, penyempurnaan kurikulum, melengkapi alat-alat laboratorium, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik. Kegiatan pembelajaran di sekolahpun mengalami perubahan, dari kegiatan mengajar menjadi kegiatan yang membelajarkan siswa. Dengan kata lain, sekolah sebagai tempat pendidikan formal dituntut untuk mampu menciptakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang membuat siswa belajar.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat optimal dan SDM yang berkualitas dapat tercapai. Namun, tujuan tersebut belum terealisasikan dan merata sepenuhnya. Ini terbukti dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa saat ini, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Sawan. Rata-rata hasil ulangan tengah semester siswa masih jauh dari nilai KKM. Data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa SMA N 1 Sawan belum optimal dan masih jauh dari harapan. Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru Ekonomi yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh data bahwa upaya peningkatan hasil belajar telah dilakukan pada berbagai bidang yaitu media pembelajaran, sumber

pembelajaran, metode pembelajaran dan kedisiplinan dari segi kehadiran siswa. Akan tetapi, aspek-aspek diluar itu belum diperhatikan, karena dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sejalan dengan keadaan tersebut, Suryabrata (2002) menyatakan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal individu yang belajar. Faktor ini akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran maupun menghambat kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor internal individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu kemampuan yang dipelajari melalui pengalaman umum yang sebagian besar dirangsang melalui pengamatan, komunikasi, pembelajaran langsung atau sosialisasi dari orang lain yang bermakna (Sardiman, 2003). Berkaitan dengan itu, maka lingkungan siswa belajar sangat penting bagi pembentukan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran, siswa dapat terdorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar di kelas apabila situasi kelas merangsang keinginan untuk belajar (suasana kelas yang nyaman, sikap guru yang ramah, sikap teman yang bersahabat dan tersedianya sumber-sumber belajar). Akan tetapi, jika siswa berada pada situasi yang sebaliknya, maka siswa akan merasa malas atau tidak ingin belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2011:3). Menurut Purwanto (2003), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan kepribadian. Sedangkan faktor sosial meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, sarana belajar, dan motivasi sosial. Teori motivasi bila dipandang dari sudut psikologi dapat diimplementasikan dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan suatu sekolah, keenam teori tersebut diantaranya yaitu: (1) teori kebutuhan (*need*) dari

Abraham Maslow, (2) teori dua faktor dari Frederick Herzberg, (3) teori prestasi (*achievement*) dari David McClelland, (4) teori penguatan (*reinforcement*), (5) teori harapan (*expectency*), dan (6) teori tujuan sebagai motivasi.

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar yang secara mutlak tidak terkait dengan aktivitas belajar.

Peranan motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai, diantaranya adalah motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil, pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa, pengajaran yang bermotivasi membentuk aktivitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang sesuai dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa-siswa pada akhirnya memiliki (*self motivation*) yang baik, berhasil atau tidak berhasilnya dalam membangkitkan penggunaan motivasi dalam pengajaran sangat erat hubungan dengan aturan disiplin dalam kelas. Ketidakberhasilan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas, azas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur

mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian pengajaran yang berasaskan motivasi adalah sangat penting dalam proses belajar dan mengajar.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif.

Bertolak dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika guru dapat memotivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka akan terjadi perubahan hasil belajar ekonomi siswa.

Belajar adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2002) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengertian hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989). Hasil belajar menurut Kunandar, (2007) dapat diartikan sebagai apa yang harus

dicapai siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah menamatkan sekolah.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien, serta metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa agar situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, dengan suasana yang tidak membosankan siswa.

Menurut Suryabrata, (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor non sosial dan faktor sosial) dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor fisiologis dan faktor psikologis). Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengatasi permasalahan yang timbul baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (a) faktor fisiologis dan (b) faktor psikologis.

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes yang disusun atau dinyatakan berdasarkan kemampuan yang diobservasi dan harus dicapai oleh siswa berdasarkan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan strategi kognitif yang baru diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok yang dicari jawabannya adalah (1) Bagaimanakah motivasi belajar

pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013?; (2) Bagaimanakah hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013?; (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013?

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah diatas yaitu dengan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, Arifudin, (2009) menyatakan bahwa seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, Menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar, Memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif, Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curiosity* dan kegemaran siswa belajar. Berdasarkan uraian alternatif yang dipaparkan diharapkan hasil belajar ekonomi khususnya di SMA Negeri 1 Sawan dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan, (2) mengetahui hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan, (3) mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto*. Sukardi, (2003) mengemukakan bahwa penelitian *ex-postfacto* merupakan suatu penelitian yang mana variabel bebas telah terjadi atau telah ada sebelumnya dan tidak dapat dimanipulasi ketika pengamatan terhadap

variabel terikat mulai dilakukan. Data yang terkumpul berupa angka-angka maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Menurut Riduwan, (2007:106) data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka dan data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X di SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013 yaitu 205 orang dan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 67 responden. Agar diperoleh sampel yang cukup representatif maka dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana yang dirandom adalah kelas, yaitu dengan teknik undian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data menurut sumbernya, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh melalui pengisian angket/kuesioner mengenai motivasi belajar. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan yang terpilih menjadi sampel. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen atau catatan pihak sekolah mengenai hasil ulangan tengah semester (UTS) pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 siswa kelas X yang menjadi populasi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar ekonomi siswa. Data tentang motivasi belajar digunakan kuesioner motivasi belajar yang meliputi aspek internal dan eksternal. Kedua aspek motivasi belajar tersebut didistribusi dengan pola skala Likert 1 sampai 5. Motivasi belajar siswa dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik (meliputi aspek aktif dalam belajar, mencari hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran, dan kemandirian) dan motivasi ekstrinsik (meliputi aspek menghindari hukuman, pujian, menyenangkan orang tua, hasil yang bagus, dan pengakuan). Item dalam

kuesioner merupakan suatu bentuk pernyataan positif atau negatif mengenai sikap siswa terhadap sesuatu yang berkaitan dengan materi dan tugas-tugas dalam pembelajaran ekonomi.

Sebelum kuesioner disebar kepada responden maka harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Untuk itu perlu dilakukan uji coba instrumen. Menurut Arikunto, (2002) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur". Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instrumen, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari instrumen secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Reliabilitas tes mengacu pada tingkat keterandalan suatu tes (Arikunto, 2002). Reliabilitas suatu alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil relatif sama meskipun dilakukan pada waktu dan tempat berbeda. Menurut Riduwan, (2007) tes yang reliabilitasnya tinggi disebut tes yang reliabel. Untuk menentukan reliabilitas dari tes yang akan digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \quad (2)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = jumlah item

Kuesioner motivasi belajar siswa sebelum diuji validitasnya, terlebih dahulu dilakukan penilaian ahli (*expert judgement*). Selanjutnya diuji coba yang hasilnya kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji coba instrumen kuesioner motivasi belajar dengan rumus *product moment* didapatkan bahwa, dari 35 butir kuesioner hanya 31 kuesioner yang valid dan 4 butir kuesioner tidak valid (gugur). Sedangkan berdasarkan hasil analisis analisis reliabilitas kuesioner motivasi belajar dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, didapatkan angka reliabilitas sebesar 0,921 yang berkualifikasi sangat tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor kuesioner motivasi belajar dan hasil belajar Ekonomi. Analisis deskriptif dilakukan terhadap nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, dan jangkauan. Pengujian prasyarat analisis dimaksudkan untuk menguji apakah data memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan yaitu analisis korelasi *pearson product moment*. Prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sedangkan uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus

korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2007:136) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3)$$

Menentukan koefisien determinasi antara variabel bebas dan variabel terikat guna mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

$$\text{Persentase hubungan} = (r)^2 \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

- x = variabel bebas  
y = variabel terikat  
N = jumlah sampel  
r = koefisien korelasi  
(r)<sup>2</sup> = koefisien determinasi  
t<sub>hitung</sub> = nilai t  
db = derajat bebas untuk korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini disajikan secara urut hasil penelitian, meliputi deskripsi umum hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, dan rentangan. Deskripsi umum ini dikerjakan dengan bantuan program *Microsoft Excell 2010*. Hasil deskripsi umum data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1. Deskripsi Umum Data Motivasi Belajar Siswa**

Statistik	Motivasi belajar Siswa
Rata-rata	129,31
Median	130
Modus	135
Standar Deviasi	10.988
Varian	120.734
Minimum	99
Maksimum	151
Rentangan	52

Berdasarkan Tabel 4.1, data motivasi belajar siswa mempunyai skor minimum 99 dan skor maksimum 151 sehingga rentangan skornya adalah 52. Data skor motivasi belajar siswa dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terlebih dahulu dicari banyak kelompok interval dan panjang interval, kemudian sebaran data motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui histogram. Untuk menyusun kriteria penggolongan dan menentukan tingkat klasifikasi kecenderungan skor motivasi belajar, terlebih dahulu dihitung rata-rata mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI). Setelah hasil MI dan SI didapatkan maka diperoleh penggolongan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kriteria penggolongan motivasi belajar diperoleh rata-rata skor motivasi belajar yang didapatkan  $\bar{X} = 129,31$  jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat motivasi belajar tergolong sangat tinggi. Secara lebih rinci dapat dihitung bahwa skor motivasi belajar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 46 orang (68,7%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (28,3%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang (3,0%) dan tidak ada skor motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Sedangkan deskripsi umum data tentang hasil belajar ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2. Deskripsi Umum Data Hasil Belajar Ekonomi**

Statistik	Hasil Belajar Ekonomi
Rata-rata	73,18
Median	73,33
Modus	76,67
Standar Deviasi	9.016
Varian	81.290
Minimum	53,33
Maksimum	93,33
Rentangan	40

Berdasarkan Tabel 4.2, data hasil belajar ekonomis siswa mempunyai skor minimum 53,33 dan skor maksimum 93,33 sehingga rentangan skornya adalah 40. Data skor hasil belajar ekonomi siswa dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang terlebih dahulu dicari banyak kelompok interval dan panjang interval, kemudian sebaran data hasil belajar dapat ditunjukkan melalui histogram. Untuk menyusun kriteria penggolongan dan menentukan tingkat klasifikasi kecenderungan skor hasil belajar, terlebih dahulu dihitung rata-rata mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI). Setelah hasil MI dan SI didapatkan maka diperoleh penggolongan hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar diperoleh rata-rata skor hasil belajar ekonomi yang didapatkan  $\bar{Y} = 73,18$  jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat hasil belajar ekonomi tergolong tinggi. Secara lebih rinci dapat dihitung bahwa skor hasil belajar ekonomi yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 orang (44,8%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 32 orang (47,8%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (7,4%), dan tidak ada yang berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Dalam pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas dengan berbantuan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil pengujian normalitas untuk data motivasi belajar siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,600 dengan signifikansi sebesar 0,864. Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) sehingga

dikatakan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Begitu juga hasil pengujian normalitas untuk data hasil belajar ekonomi siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,804 dengan signifikansi sebesar 0,538. Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data hasil belajar ekonomi siswa berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan kedua data yaitu motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian linieritas dengan melihat nilai *F Deviation from Linierity* dapat diketahui nilai Sig. untuk variabel bebas motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) sebesar 1,091. Jika hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan ( $P > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Untuk Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, yaitu pertama-tama kita menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, kemudian menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan menentukan koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh  $r_{hitung} = 0,658$  dan  $r_{tabel} = 0,237$ . Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan variabel terikat hasil belajar Ekonomi (Y).

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji T. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,046 > t_{tabel} = 1,996$ , maka dapat disimpulkan bahwa harga t adalah signifikan, maknanya hipotesis alternatif yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan diterima. Persentase hubungan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar ekonomi (Y) dihitung

dengan menentukan terlebih dahulu koefisien determinasi, hubungan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar ekonomi (Y) sebesar 43,3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan dengan persentase hubungan sebesar 43,3 %.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan, didapatkan data motivasi belajar siswa mempunyai skor minimum 99 dan skor maksimum 151 sehingga rentangan skornya adalah 52. Berdasarkan data dari distribusi frekuensi, diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa dengan nilai tengah 130 paling banyak diperoleh siswa yaitu 18 orang responden (26,87%) dari 67 orang responden. Berdasarkan kriteria penggolongan dan tingkat klasifikasi kecenderungan skor motivasi belajar didapatkan rata-rata skor motivasi belajar yang didapatkan adalah  $\bar{X} = 129,31$  jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat motivasi belajar tergolong sangat tinggi. Secara lebih rinci dapat dihitung bahwa skor motivasi belajar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 46 orang (68,7%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (28,3%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang (3,0%) dan tidak ada skor motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sawan, didapatkan data hasil belajar ekonomi siswa mempunyai skor minimum 53,33 dan skor maksimum 93,33 sehingga rentangan skornya adalah 40. Berdasarkan data dari distribusi frekuensi, diketahui bahwa skor hasil belajar ekonomi siswa dengan nilai tengah 73,5 paling banyak diperoleh siswa yaitu 21 orang responden (31,34%) dari 67 orang responden. Berdasarkan kriteria penggolongan dan tingkat klasifikasi kecenderungan skor hasil belajar didapatkan rata-rata skor hasil belajar ekonomi yang didapatkan  $\bar{Y} = 73,18$  jika

dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat hasil belajar ekonomi tergolong tinggi. Secara lebih rinci dapat dihitung bahwa skor hasil belajar ekonomi yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 orang (44,8%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 32 orang (47,8%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (7,4%), dan tidak ada yang berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa bersangkutan. Selain itu, diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan melalui nilai  $r_{hitung} = 0,658$ . Terdapatnya korelasi yang positif dan signifikan ini memiliki makna semakin tinggi skor motivasi belajar yang dicapai oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor motivasi belajar yang dicapai siswa maka semakin rendah pula hasil belajar ekonomi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Lebih lanjut, berdasarkan pengujian hipotesis diketahui juga persentase hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan sebesar 43,3%. Hal ini berarti, perubahan yang berupa peningkatan ataupun penurunan hasil belajar ekonomi siswa 43,3% ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa bersangkutan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Qalbi (dalam Bajeggiarta, 2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, semakin positif motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2003) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar

ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Dari perhitungan analisis deskriptif data motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan, rata-rata skor motivasi belajar yang didapatkan  $\bar{X} = 129,31$  jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat motivasi belajar tergolong sangat tinggi. Secara lebih rinci dapat dihitung bahwa skor motivasi belajar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 46 orang (68,7%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (28,3%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang (3,0%) dan tidak ada skor motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Dari perhitungan analisis deskriptif data hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan, rata-rata skor hasil belajar ekonomi yang didapatkan  $\bar{Y} = 73,18$  jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat hasil belajar ekonomi tergolong tinggi. Secara lebih rinci dapat dihitung bahwa skor hasil belajar ekonomi yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 orang (44,8%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 32 orang (47,8%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (7,4%), dan tidak ada yang berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013 dengan presentase hubungan sebesar 43,3%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Kepada kepala sekolah, disarankan agar mensosialisasikan hasil penelitian ini dan membangun kesadaran guru untuk

memberikan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal. Kepada guru, disarankan agar tetap mengambil fungsi ganda yaitu disamping mengajar juga membina motivasi belajar karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara umum dan hasil belajar ekonomi khususnya. Kepada siswa, disarankan agar selalu berusaha membangun motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran. Kepada peneliti yang berminat meneliti hasil belajar, disarankan agar mengambil sampel yang lebih banyak atau melakukan penelitian di sekolah lain untuk melihat hubungan yang lebih luas antara variabel-variabel yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bajegiartha, I. M. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Inovatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Intelegensi dan Motivasi Belajar*. Tesis (tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. 2003. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Uno, H.B. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasa, I P. 2007. *Inovasi Model Belajar Sains Sesuai Tuntutan Standar Proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Makalah. Disajikan pada seminar akademik jurusan pendidikan fisika Undiksha, Tanggal 24-25 September 2007 di Singaraja.